

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat Model *Problem Based Learning*

a. Definisi Model *Problem Based Learning*

Model merupakan bentuk atau rancangan (seperti contoh, pedoman, atau variasi) dari sesuatu yang akan diciptakan atau dihasilkan.¹³ Model dapat diartikan sebagai gambaran atau representasi dari dunia nyata yang disusun secara teoritis dan disederhanakan.¹⁴ Meskipun bukan alat utama untuk menjelaskan suatu fenomena, model dapat digunakan sebagai sarana dalam merumuskan teori. Karena keterkaitannya yang erat dengan teori, hubungan antara model dan teori sering kali disalahpahami. Model menyediakan suatu kerangka berpikir yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji suatu persoalan, meskipun pada tahap awal, model tersebut belum tentu mampu menghasilkan prediksi yang akurat.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, sehingga mendorong siswa untuk membangun pemahamannya secara mandiri serta mengembangkan keterampilan berpikir

¹³⁾ Irfan Fajrul Falah, "MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA: TELAAH TEORITIK Oleh: Irfan Fajrul Falah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 12, no. 2 (2014): 175–86.

¹⁴⁾ Bambang A. S., "Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi," *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1153, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3255>.

tingkat tinggi.¹⁵ Model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, agar siswa bisa belajar mandiri, berpikir kritis, dan melatih keterampilan dalam menyelesaikan masalah. PBL juga memiliki ciri khas berupa kolaborasi antar siswa, baik dalam bentuk kerja berpasangan maupun dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁷

b. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, tahap orientasi di mana guru mengarahkan siswa pada permasalahan yang akan dibahas. Kedua, tahap organisasi

¹⁵⁾ Hasmiati Hasmiati, Muh Faisal, and Abdul Muhsin, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Latonro.," *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2022): 196, <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i1.30540>.

¹⁶⁾ Bella Anandya Yovita Oktaviani, Mawardi Mawardi, and Suhandi Astuti, "Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2018): 132–41, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p132-141>.

¹⁷⁾ Syamsudin Syamsudin, "Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 81, <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4610>.

yang bertujuan mengatur siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, tahap inkuiri yang memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan secara mandiri maupun dalam kelompok. Keempat, tahap presentasi di mana siswa menyusun dan menyampaikan hasil kerja mereka, termasuk menampilkannya kepada orang lain. Terakhir, tahap analisis dan evaluasi, yaitu proses meninjau serta menilai strategi dan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.¹⁸

Tabel 1
Langkah-langkah aktivitas siswa

Langkah	Kegiatan
Berorientasi pada masalah	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang permasalahan yang diangkat b. Mengamati ilustrasi, kasus, atau data yang diberikan guru terkait materi bank. c. Mengidentifikasi permasalahan utama yang harus dipecahkan.
Mengorganisasi siswa untuk belajar	a. Membentuk kelompok diskusi. b. Membagi peran dalam kelompok (pencatatan penanya, penyaji, pencari sumber). c. Menentukan rencana kerja kelompok untuk memecahkan masalah.
Membimbing penyelidikan individu/ kelompok	a. Menyusun laporan hasil diskusi kelompok. b. Membuat media atau alat bantu (poster, bagan, presentasi) untuk memaparkan solusi.

¹⁸⁾ Habibah Sukmini Arief and Ali Sudin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl)," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 141–50.

	c. Menyampaikan hasil temuan kelompok di depan kelas.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	d. Menyusun laporan hasil diskusi kelompok. e. Membuat media atau alat bantu (poster, bagan, presentasi) untuk memaparkan solusi. f. Menyampaikan hasil temuan kelompok di depan kelas.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Menyimpulkan hasil diskusi bersama guru. b. Merefleksi proses pembelajaran dan mengidentifikasi hal yang sudah dan belum dikuasai.

c. **Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI**

Model pembelajaran ini telah terbukti memberikan berbagai manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dengan menerapkannya dalam situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka.
- b. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi.
- c. Siswa didorong untuk belajar secara mandiri, mencari informasi, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Melatih kerja sama, berdiskusi, dan mengomunikasikan ide secara efektif.¹⁹

¹⁹⁾ Zulkarnaen Zulkarnaen et al., "Manfaat Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk

- d. Meningkatkan kreativitas siswa dalam PAI melalui PBL sejalan dengan pengembangan pemahaman konsep dan karakter kreatif.²⁰

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini karena PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang dilibatkan langsung dalam pemecahan masalah kontekstual, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Selain itu, PBL juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta sikap aktif dan tanggung jawab dalam belajar.

2. Pemahaman Siswa

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh.²¹ Pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, lalu mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang berbeda secara terstruktur.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Pemahaman siswa adalah

Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (2023): 394, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52951>.

²⁰⁾ An Indonesian Journal, “Jurnal Islamic Education Studies : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN Jurnal Islamic Education Studies :” 7, no. 2 (2024): 80–91.

²¹⁾ Rahmita Nurul Muthmainnah, “Pemahaman Siswa Tunanetra Buta Total Sejak Lahir Dan Sejak Waktu Tertentu Terhadap Bangun Datar Segitiga,” *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 1, no. 1 (2015): 14, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1625/1378>.

²²⁾ Mellyta Uliyandari, “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia (Descriptive Research),” *Skripsi*, 2014, Hlm 6-9.

kemampuan seorang pelajar untuk benar-benar mengerti dan memaknai materi yang dipelajari, bukan sekedar menghafal informasi. Ini mencakup kemampuan menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri, menghubungkan konsep dengan pengalaman lain, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi baru.

b. Indikator Pemahaman

Menurut Bloom, pemahaman termasuk dalam ranah kognitif tingkat dua setelah pengetahuan. Ini berarti siswa tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga mampu menafsirkan, menjelaskan, atau meringkasnya dengan cara mereka sendiri. Taksonomi ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pada pengenalan informasi serta pengembangan kemampuan intelektual.²³

Indikator pemahaman yang sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah mencakup kemampuan siswa dalam menjelaskan istilah-istilah penting dalam perbankan syariah (C1-mengingat), menjelaskan konsep dasar perbankan syariah secara runtut dan logis (C2-memahami), serta

²³) Budi Murtiyasa and Nur Karina Putri Muslikhah Sari, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 2059, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5737>.

menggunakan informasi yang diperoleh untuk memberikan contoh produk (C3-menerapkan), selain itu siswa, diharapkan mampu membandingkan antara sistem bank konvensional dan syariah secara kritis (C4-menganalisis), serta mengaitkan manfaat keberadaan bank syariah dalam menciptakan bisnis yang bersifat masalah atau membawa kemanfaatan bagi masyarakat luas (C5-mengevaluasi), dan merancang gagasan inovatif mengenai produk perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam (C6-mencipta).

Selain itu, siswa harus dapat merumuskan solusi dari berbagai permasalahan ekonomi melalui pendekatan syariah yang aplikatif dan bertanggung jawab, menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami materi melalui penerapan dalam konteks nyata. Dengan indikator-indikator ini, pemahaman siswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan solutif, sesuai dengan karakteristik model *Problem Based Learning*.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian, pemahaman siswa adalah proses aktif yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi, yang penting untuk pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

3. Peran Bank Syariah dalam Perekonomian Umat

Bank syariah berperan penting dalam perekonomian umat melalui sistem keuangan yang berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) serta prinsip keadilan dalam transaksi. Menurut Karim (2010), bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi berbasis nilai Islam.²⁴ Bank Syariah Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian umat di tingkat nasional. Hal ini disebabkan karena bank syariah berlandaskan pada prinsip menghindari praktik riba serta menerapkan sistem bagi hasil melalui *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi jual beli dengan murabahah, serta akad sewa atau ijarah dalam operasionalnya.²⁵

4. Bisnis yang Masalah dalam Perspektif Islam

Bisnis adalah kegiatan yang mengarah pada apresiasi nilai dengan memberikan jasa, memperdagangkan atau mengelola barang (manufaktur) untuk memaksimalkan nilai keuntungan.²⁶ Dalam Islam, bisnis merupakan serangkaian aktifitas bisnis yang mencakup berbagai jenis, tanpa batasan jumlah kepemilikan harta dan profit. Namun, bisnis dalam islam dibatasi dalam perolehan dan penggunaan

²⁴) Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

²⁵) Heri Irawan, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2021): 147–58, <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>.

²⁶) Putri Sri Lestari and Dedah Jubaedah, "Prinsip-Prinsip Umum Etika Bisnis Islam," *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 8, no. 2 (2023): 220, <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i2.4514>.

hartanya, dengan adanya aturan mengenai halal dan haram.²⁷ Bisnis yang masalah adalah usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga memperhatikan kemaslahatan sosial dan keberlanjutan. Menurut Chapra (2000), bisnis dalam Islam harus berlandaskan prinsip etika, keadilan, dan keseimbangan ekonomi.²⁸

B. Penelitian yang relevan

Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian serupa yang dilakukan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi asuransi, bank, dan koperasi syariah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan penelitiannya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Materi Munaqahat*” menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran pada pra tindakan ke siklus I terjadi peningkatan C4 15,5%, C5 2,5%, dan C6 12,5%. Kemudian pada siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar C4 21,25%, C5 21,25%, dan C6 19%. Berdasarkan hasil penelitian dari pratindakan ke Siklus II maka total peningkatannya pada C4.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

²⁷⁾ M Zikwan et al., “Mashlahah Mursalah Dalam Aktifitas Ekonomi Dan Bisnis Islam,” *AsySyariah: Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2024): 2548–5903.

²⁸⁾ Afzalurrahman. (1994). *Islamic Economic System*. London: The Islamic Foundation.

dengan model *Problem Based Learning* (PBL), teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes, serta berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Perbedaannya terletak pada materi dan subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas materi *Munaqahat* pada siswa kelas XII SMA, sedangkan penelitian ini mengkaji materi *Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah* pada siswa kelas X SMK. Selain itu, penelitian terdahulu menekankan persentase peningkatan C4, C5, dan C6, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada ketuntasan belajar dan peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus.²⁹

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mudzrika Fariana dalam jurnal “*Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktifitas Siswa*” Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri dari 33 siswa kelas VIII. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data yang meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian belajar siswa. Pada siklus I, persentase keaktifan siswa secara klasikal

²⁹⁾ Siti Fatimah, Imam Subarkah, and Deta Muntaha, “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran PAI Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Materi Munaqahat,” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 1, no. 1 (2021): 75–82, <https://doi.org/10.58218/kasta.v1i1.69>.

dengan kategori aktif mencapai 59,09%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 68,94%. Sementara itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 72,73% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,88% pada siklus II. Penelitian Mudzrika Fariana dan penelitian ini sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penelitian tindakan kelas. menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep terlihat dari hasil Perbedaannya, Fariana juga meneliti keaktifan siswa dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini fokus pada pemahaman materi Ekonomi tanpa mengukur aktivitas belajar siswa.³⁰

3. Peneliti lain yang dilakukan oleh Kurniawan, Parmiti, Kusmariyanti dalam jurnal “ *Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. Penelitian ini termasuk dalam jenis eksperimen semu dengan desain Non-equivalent Posttest Only Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 129 siswa kelas V, dengan jumlah sampel sebanyak 81 siswa yang dipilih menggunakan teknik

³⁰⁾ Fariana, “Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Siswa.”

simple random sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPA adalah tes pilihan ganda. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, yaitu uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung = 2,087 lebih besar dari ttabel = 2,00 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) 79. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan utama yang berfokus pada pemecahan masalah nyata untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, perbedaannya terdapat pada konteks pembelajaran dan metode penelitian. Penelitian Kurniawan dkk. dilaksanakan pada mata pelajaran IPA dengan subjek siswa SD dan menggunakan media audio visual, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Teknologi Informasi dengan materi ekonomi Islam tanpa media tambahan, serta menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri Widya Sari (2020) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung*" menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar siswa

³¹⁾ Wati Rahma, "339541-Peran-Teknologi-Pendidikan-Dalam-Interna-A2F57D1E."

meningkat dari 77,17% menjadi 82,86%, serta terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 21% dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian juga dilakukan pada mata pelajaran ekonomi di jenjang pendidikan menengah. Adapun perbedaan dari kedua penelitian terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Syahfitri Widya Sari menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, sementara penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah. Selain itu, subjek penelitian Syahfitri adalah siswa kelas XI SMA, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Teknologi Informasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Deliani Lubis dengan penelitiannya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI*" menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning adalah 59, siswa mendapat nilai diatas 70 adalah 29%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata 80,32, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 83,87% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) dengan dua siklus pembelajaran, serta menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Namun demikian, terdapat perbedaan di antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Deliani Lubis lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar PAI secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi “*Bank untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah*”. Selain itu, penelitian Deliani Lubis lebih menekankan pada peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan penelitian ini selain memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa juga menekankan pada peningkatan pemahaman konseptual siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini lebih terarah pada penguasaan materi ekonomi Islam khususnya terkait perbankan syariah, sedangkan penelitian Deliani Lubis lebih bersifat umum pada mata pelajaran PAI.³²

³²⁾ Deliani Lubis, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI,” *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* 2, no. 1 (2024): 48–53.

C. Kerangka Teori

